

ANALISIS GAYA BAHASA LIRIK ALBUM PERTUNJUKAN TUTUR BATIN KARYA YURA YUNITA DAN RELEVANSINYA PADA PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA GEN Z

Murdi harjo, Muhamad Haryanto

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Pekalongan

murdiharjo558@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu album *Pertunjukan Tutur Batin* yang seringkali kurang diperhatikan oleh pendengar namun hanya berfokus pada aransemen dalam lirik lagu album tersebut oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu album *Pertunjukan Tutur Batin* karya Yura Yunita dan juga mendeskripsikan relevansi pada pembelajaran menulis puisi pada gen z. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Data dalam penelitian ini yaitu berupa permajasan dan kalimat pada lirik lagu album *Pertunjukan tutur batin* yang memiliki gaya bahasa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik mendengar, simak, dan catat. Hasil analisis gaya bahasa pada lirik lagu album *pertunjukan tutur batin karya yura yunita dan relevansinya pada pembelajaran menulis puisi pada gen z*. Menemukan gaya Bahasa permajasan pada lirik lagu pada album *pertunjukan tutur batin*. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian bidang sastra dan menambah pengetahuan serta wawasan tentang gaya Bahasa terkhusus permajasan.

Kata kunci: Lirik lagu, gaya bahasa, yura yunita, gen z

ABSTRACT

This research is motivated by the language style contained in the lyrics of the album's show *Tutur Batin* which is often not paid enough attention by listeners but only focuses on the arrangement in the lyrics of the album's songs. Therefore, this research aims to describe the style of language used in the lyrics of the album's show *Tutur Batin* Yura Yunita's work and also describes the relevance of learning to write poetry in Gen Z. This research uses descriptive analysis methods. The data in this research is in the form of pronunciation and sentences in the lyrics of the album *Performance of Inner Speech* which has a linguistic style. The data collection techniques used in this research are listening, observing and taking notes. Results of linguistic style analysis in the song lyrics of the inner speech performance album by Yura Yunita and its relevance to learning to write poetry in Gen Z. Finding language styles of expression in song lyrics on inner speech performance albums. It is hoped that this research can enrich research in the field of literature and increase knowledge and insight into mental health issues and Gen Z.

Keywords: Song lyrics, language style, Yura Yunita, Gen Z

PENDAHULUAN

Bahasa ialah salah satu cara buat berinteraksi kepada sesama, begitu pula dalam karya sastra penggunaan bahasa digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan penjelasan dalam karya sastra. (Auliya et al., 2021) memaparkan penggunaan bahasa artinya sesuatu yang sangat penting dalam ilmu dan dunia sastra, sebab karya sastra lahir dari penggunaan bahasa yang kreatif serta imajinatif oleh para sastrawan. Penggunaan bahasa secara tidak langsung ditulis oleh pengarang, tetap ada maksud tertentu dalam penggunaannya yang digunakan penulis untuk memperindah karya ciptaannya. Selain itu, karya sastra dibagi menjadi beberapa genre yaitu: novel, puisi, cerpen dan lain sebagainya. Lagu juga merupakan bentuk karya sastra yang sudah beredar disemua kalangan di dalam lagu terdapat lirik.

Lirik lagu mempunyai arti/rangkaian istilah bernada serta lirik lagu tidak semudah menyusun karangan, namun mampu diperoleh dari aneka macam pandangan baru. Pandangan baru tersebut diperoleh dari pengalaman kehidupan penciptanya. Lirik lagu diartikan sebagai aktualisasi diri citraan seseorang, didengar serta dialaminya. Selain mengandung makna pada lirik lagu, beberapa lirik lagu jua terdapat gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan suatu ungkapan pemakaian bahasa untu memperoleh pengaruh tertentu dan mempunyai karakteristik khas bahasa dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara ekspresi maupun tulisan. Unsur menarik yang ada pada sebuah bacaan adalah gaya bahasa serta penulisannya dan lirik ialah sajak yang berupa susunan kata sebuah nyanyian; karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi yang diutamakan ialah lukisan perasaannya (Susiati, 2020). Maka disimpulkan lirik ialah sebuah karya sastra berbentuk sajak. Selain itu, lirik lagu memiliki arti atau makna dari setiap lagu yang diciptakan.

Medium utama dalam karya sastra salah satunya adalah bahasa. Relevansi antara bahasa dan sastra merupakan siasat untuk memahami dari bahasa maupun sastra. Kini yang terjadi bagaikan bahasa dengan sastra sudah jarang akan relevansinya , seperti berdiri sendiri. Keduanya semestinya saling memanfaatkan kompetensi puitika interlo kutor. Seperti di atas, bahasa adalah medium utama karya sastra. Tiada karya sastra tanpa bahasa. Mencari tahu tentang sastra pada umumnya berkesinambungan dengan mempelajari bahasa sebab. Ratna (2009) Sejalan dengan hal tersebut Weltek dan Warren dalam Ratna (2009) memaparkan stilistika bukan semata-mata permainan kata-kata, persamaan dan perbedaan bunyi, dan sebagainya, tetapi juga penekanan dan penjelasan, yang secara keseluruhan pada umumnya disebutkan sebagai aspek ekspresif. Sebagai kualitas ekspresif salah satu alat ukurnya adalah pementasan, bagaimana kata-kata dan kalimat diucapkan secara langsung. Makna yang didapatkan pun mungkin berbeda, bahkan berlawanan dibandingkan dengan kata- kata tertulis.

Album Tuter Batin bercerita tentang para perempuan yang sedang berjuang dalam mendapatkan dirinya, proses yang dilakukan untuk mencapai penerimaan diri dari masa lalu yang kelam, hinaan berasal dari orang ataupun perbandingan dari orang terdekat. Sebagai pendengar diajak untuk bersyukur serta mulai mengasihi diri sendiri. Sebagai akibatnya tidak perlu mendengarkan hinaan orang lain yang menjatuhkan, namun wajib bertenaga serta bangkit. Bahkan didalam kehidupan sehari-hari banyak pejuang kesehatan mental tidak percaya diri, minder serta tidak menghargai dirinya karena merasa selalu dituntut buat memenuhi harapan orang lain. Maka dari itu, lagu ini menjadi contoh dalam memaknai lagu khususnya bagi para pejuang kesehatan mental. Mengutip dari lirik lagu tersebut yaitu “Aku tak sempurna, tak perlu sempurna, akan kurayakan apa adanya”. Lagu ini memberi pesan bahwa semua orang tetap berharga dan istimewa dengan segala kekurangan dan kelebihanannya. Didukung dengan musik video yang menggambarkan perempuan dengan berbagai macam bentuk tubuh mereka. Manusia tidak perlu menjadi sempurna bagi manusia lain, namun cukup menjadi versi terbaik dan menemukan kebahagiaan bagi diri sendiri. Demikian makna lagu ini dapat digunakan untuk menginspirasi para pejuang kesehatan mental. Lirik-lirik album ini mencerminkan perjalanan pribadi Yura Yunita, dari kegembiraan hingga kesedihan. Pengalaman ini memberikan dimensi emosional yang kuat pada karyanya.

Karya tutur batin sudah ditonton 50.761.001 kali pada 22 Oktober tahun 2021 dan banyak komentar menunjukkan hal hal positif pendengar dan penikmat album tersebut. Salah satu komentar baik para pendengar “Lagu ini membuatku sadar bahwa tidak ada gunanya galau karena seseorang tidak ada gunanya insecure hanya karena kehilangan seseorang “Nobody's Perfect” ditulis oleh akun “@yuliadevy6221” pada kolom komentar di video klip lagu tutur batin karya Yura Yunita. Dari beberapa

komentar di video yura yunita yang di unggah pada kanal youtube, dapat disimpulkan bahwa penonton video tersebut menarik beberapa kalangan termasuk pelajar yang masih duduk di bangku sekolah.

Yunita Rachman biasa dikenal Yura Yunita merupakan penyanyi dan penulis lagu berkebangsaan Indonesia. Berada sebagai perempuan di industri hiburan identik dengan citra cantik yang dibangun. Tetapi, berbanding dengan banyak orang yang menampilkan diri dengan riasan sempurna sebagai bentuk citra diri, Yura memperlihatkan wajah polos di cover album *Tutur Batin*. Menurut Yura, keputusannya tampil tanpa riasan untuk cover album *tutur batin* menjadi keputusan setelah melalui pembahasan dengan wanita yang mengidap keresahan yang sama tentang kesempurnaan. "Wajah tanpa riasan, jerawat, inilah aku apa adanya yang mungkin jarang banyak orang lihat" ungkapnya. *Tutur batin* berisi 11 lagu mewakili kejujuran Yura sebagai perempuan.

(Marlita et al., 2022) memaparkan bahwa bahasa sastra di cirikan sebagai (yang mengandung unsur) emotif dan bersifat konotatif sebagai kebalikan bahasa non sastra, khususnya bahasa ilmiah yang rasional dan denotatif. Lebih lanjut, (Bryantoro, 2020) mengungkapkan style adalah cara pengungkapan bahasa dalam prosa atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan di ungkapkan. Unsur style dibagi menjadi unsur leksikal, unsur gramatikal, retorika. Gaya bahasa pada album pertunjukan *tutur batin* karya yura yunita menggunakan gaya bahasa yang mudah di pahami beberapa kalangan. Selain itu album tersebut merepresentasikan tentang self love serta penggunaan bahasa pada lagu ini mudah di mengerti oleh beberapa kalangan dibandingkan dengan lagu-lagu yang tersebar di platform digital.

Lirik lagu termasuk dalam aliran sastra karena lirik merupakan karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi yang susunan katanya ialah sebuah nyanyian. Lirik sebagai bagian dari musik serta menjadi indera buat memberikan pesan dari sebuah lagu. (Nuryuliasih, 2022) menyatakan bahwa puisi adalah ungkapan perasaan dengan bahasa imajinatif yang berupa rangkaian peristiwa yang diimajinasikan atau pernah dialami. Lagu sebagai jenis sastra imajinatif karena lagu cenderung berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sama persis dengan puisi. Guru dapat menjadikan lirik lagu sebagai alternatif pembelajaran, dalam hal ini puisi dijadikan sebagai pembangun kreatifitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis puisi di SMP.

Berdasarkan hasil keterangan peneliti ditemukan bahwa fenomena- fenomena yang menarik dalam album *tutur batin* karya Yura Yunita. Dengan alasan tersebut peneliti memilih judul Analisis Gaya Bahasa Album Pertunjukan *Tutur Batin* karya Yura Yunita dan Relevansinya pada Pembelajaran nulis puisi pada Gen Z. Selain bermanfaat pada perkembangan digital, penelitian ini juga bermanfaat sebagai pembaruan riset dalam pembelajaran menulis puisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Gunawan (2015) penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan sesuatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia terkadang perspektif berdasarkan peneliti sendiri. Data dari penelitian ini yaitu berupa kalimat kata, kalimat yang berasal dari lirik lagu *Tutur Batin* karya Yura Yunita. Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Diajukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2020). Sejalan dengan pendapat tersebut (Sakitri, 2021) memaparkan bahwa analisis data digunakan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dsb.

Penelitian ini membahas mengenai gaya bahasa yang ada dalam album tutur batik karya Yura Yunita. Dari hasil tersebut kemudian diimplikasikan kedalam pembelajaran menulis puisi pada Gen Z. Teknik pengumpulan adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan (Tanzeh, 2009: 57). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu simak dan catat. Teknik simak digunakan untuk menyimak sumber data penelitian kemudian teknik catat digunakan untuk mencatat hasil dari simakan data penelitian. Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut.

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai gaya bahasa pada album Tutur Batin karya Yura Yunita dan relevansinya pada penulisan puisi pada gen z. Tutur batin merupakan album yang berisi tentang kesehatan mental (mental health) dan berlaku untuk semua generasi dari sebelum dan setelah generasi z. Album ini dinilai memiliki makna yang mendalam dan tersirat. Seperti nama albumnya, Yura mengartikan tutur batin sebagai ungkapan jujur suara hatinya sebagai perempuan. Lirik dalam album Tutur Batin terdapat banyak gaya bahasa dan juga mengandung pesan moral yang berpengaruh pada kesehatan mental. Seperti yang sudah di jabarkan diatas album ini dapat menjadi music therapy atau self healing.

Analisis yang didapat dengan tindakan pengkajian terhadap beberapa lirik lagu dalam album Tutur Batin karya Yura Yunita, menganalisis beberapa lirik lagu yang mengandung gaya bahasa atau permetafian meliputi majas perbandingan dan majas pertautan. Temuan analisis selanjutnya di jabarkan pada pembahasan.

Gaya Bahasa Lirik Lagu Album Tutur Batin Karya Yura Yunita

Gaya bahasa adalah suatu cara berbahasa yang khas, yang merupakan hasil dari pemilihan dan penggunaan kata, susunan kata, bunyi-bunyian, serta variasi tata bahasa yang dianggap paling tepat oleh pembicara dalam hubungannya dengan situasi yang dihadapinya. Salah satu karya sastra yang memiliki gaya bahasa yang khas adalah album Mantra-Mantra karya Kunto Aji. Gaya bahasa yang khas dari novel tersebut adalah penggunaan majas yang dominan. Majas yang terdapat dalam album Mantra-Mantra karya Kunto Aji adalah majas personifikasi, majas hiperbola, majas ironi, majas repetisi, majas anafora, majas paralelisme, majas paradoks, dan majas antitesis.

Majas Personifikasi

Majas personifikasi merupakan bentuk majas yang menggambarkan benda mati seperti manusia. Dalam hal ini benda mati seolah olah dapat bersikap dan bertingkah laku layaknya manusia. Berikut ini penggalan lirik lagu yang berjudul Dunia Tipu-Tipu dalam album Tutur Batin karya Yura Yunita yang mengandung majas personifikasi.

*Puja-puji tanpa kata
Mata kita yang bicara
Selalu nyaman bersama
Janji takkan ke mana-mana*

Pada penggalan lirik di atas menunjukkan adanya penggunaan majas personifikasi. Pada lirik lagu Dunia Tipu-Tipu karya Yura Yunita terlihat pada kalimat "Mata kita yang bicara" Penggalan tersebut memiliki makna bahwa mata yang hanya bisa untuk melihat dalam hal ini seakan-akan bisa berbicara dan seolah-

olah seperti manusia. Maka dapat disimpulkan bahwa penggalan kalimat diatas merupakan majas personifikasi.

Majas Hiperbola

Majas hiperbola adalah majas perbandingan yang melebih lebihkan sesuatu. Majas hiperbola yang berfungsi untuk mempertegas suasana batin tokoh sehingga cerita menjadi lebih hidup.

Gelombang kepala ini

Kutipan di atas merupakan pernyataan yang berlebihan tetapi mampu mempertegas suasana batin. Penggalan lirik tersebut merupakan majas hiperbola. Pada lirik lagu berjudul Dunia Tipu-Tipu karya Yura Yunita terdapat kalimat "Gelombang kepala ini" kalimat tersebut menjelaskan kalimat yang hiperbolis / berlebihan bahwa hanya dia yang mengetahui isi kepalanya. "Gelombang" dalam hal ini adalah getaran atau signal yang hanya di mengerti oleh pasangan. Maka dapat disimpulkan bahwa lirik di atas mengandung majas hiperbola. Kata "gelombang" bisa digantikan dengan menggunakan kata "aliran" karena kata "gelombang" biasa digunakan dalam bentuk getaran yang merambat dengan melalui ruang hampa udara.

Majas metafora

Metafora adalah penggunaan istilah-istilah dalam arti kiasan, bukan secara harfiah, berdasarkan kecenderungan atau perbandingan. Seperti yang sudah dijelaskan menunjukan tujuan untuk penggambaran hubungan antara dua hal atau objek dengan cara yang menghasilkan gambaran mental yang hidup, meskipun tidak secara langsung menggunakan kata-kata seperti ibarat, bak, sebagai, umpama, laksana, penaka, atau serupa yang sering digunakan dalam perumpamaan.

Di dunia tipu-tipu

Kamu tempat aku bertumpu

Dalam penggalan lirik di atas terdapat majas metafora. Pada lirik lagu yang terdapat pada lagu yang berjudul Dunia Tipu-Tipu terdapat kalimat "Di dunia tipu-tipu Kamu tempat aku bertumpu" kata "tempat" di sini di ibaratkan peran seseorang dalam hubungan. Dengan menyebutkan "kamu tempat aku bertumpu," menjelaskan bahwa seseorang sebagai sumber kekuatan dan tempat untuk berbagi beban dan kesulitan. Selain itu, pada lirik "Di dunia tipu-tipu" menambahkan pesan tambahan, dengan menyoroti antara dunia luar yang penuh dengan kepalsuan dan kebohongan dengan kepercayaan yang ditemukan dalam hubungan.

Majas paradoks

Majas paradoks adalah sebuah pernyataan atau penjelasan yang mengandung kontradiksi atau mengandung makna yang bertentangan dengan makna sesungguhnya. Majas ini sering dipergunakan untuk memunculkan perhatian dan menciptakan pemikiran yang lebih berisi. Berikut ini penggalan lirik lagu yang mengandung majas paradoks pada album Pertunjukan Tutar Batin karya Yura Yunita.

Mata kita yang bicara

Lirik tersebut di dalam lagu yang berjudul Dunia Tipu-Tipu menandakan majas paradoks karena berisi ungkapan dua hal yang berlawanan meski keduanya benar kepada kenyataanya. Maka dapat disimpulkan

bahwa lirik tersebut mengandung majas paradoks, karena mengandung sesuatu yang berlawanan walaupun keduanya benar kepada kenyataan,

Majas simile

Majas simile adalah majas yang memiliki makna 'seperti' atau 'bagai (kan)'. Majas ini mengandung perbandingan yang bersifat eksplisit. Artinya, langsung menyatakan sesuatu yang bermakna sama dengan hal yang lain, agar lawan bicara dapat langsung menangkap maksud yang diucapkan tanpa memikirkannya terlebih dahulu. Berikut kutipan lirik lagu yang berjudul Dunia Tipu-Tipu yang mengandung majas simile.

Hanya kamu yang mengerti

Lirik tersebut memaknai, hanya satu orang (pasangan) yang benar-benar memahami perasaan dan pikiran yang rumit yang Artinya, hanya kamu yang bisa memahami apa yang sedang dirasakan dan dipikirkanku.

Majas alegori

Pada hakikatnya alegori adalah sebuah cerita kiasan yang maknanya tersembunyi pada makna literal. Ada dua makna yang terkandung yaitu literal dan makna yang secara langsung di tunjuk pada teks, dan makna yang dimaksudkan. Berikut kutipan lirik lagu yang mengandung majas alegori yang terdapat pada lirik lagu yang berjudul Tenang berikut ini.

*Dialog dini hari
Kepada diriku sendiri
Tak bisa ku tertidur lagi
Melayang pikirku tak pasti*

Kutipan lirik tersebut memaknai tentang seseorang yang sedang merenung dan berdoa di malam hari dengan berharap diberikan ketenangan dan kedamaian saat menjalani segala cobaan didalam hidupnya, terbukti dari kalimat "dialog dini hari kepada diriku sendiri tak bisa ku tertidur lagi melayang pikirku tak pasti". Malam memang waktu terbaik untuk merenung. Dimana sepi dan sendiri menjadi pelengkap kuat untuk fokus bermusahabah sendiri.

Majas metonimia

Majas metonimia ialah sebuah pernyataan yang menunjukkan adanya kaitan atau pertautan yang melekat antara istilah yang disebut dan maknanya. Majas metonimia sering menggambarkan tentang penggantian sesuatu dengan sesuatu yang lain yang masih bertautan. Berikut kutipan lirik yang mengandung majas metonimia dalam lirik lagu yang berjudul Mulai Langkahmu.

*Mimpi-mimpi kita, mimpi kita yang muda
Angan-angan kita ada di kepala
Rencana-rencana hanya jadi wacana*

Dalam lirik lagu yang berjudul Mulai Langkahmu terdapat kalimat yang mengandung majas metonimia pada kalimat "mimpi-mimpi kita, mimpi kita yang muda, angan-angan kita ada di kepala" dalam bait kalimat tersebut kata "mimpi" menunjukkan makna khayalan atau bercita-cita tentang masa depan yang

indah, sukses, bahagia dan lain-lain. Dapat disimpulkan kalimat lirik tersebut berkaitan dengan istilah dan maknanya seperti yang terkandung dalam penjelasan tentang majas metonomia

Majas sinekdoki

Majas sinekdoki merupakan gaya yang juga tergolong gaya pertautan yang mengandung dua kategori yang berkebalikan. Di dalam majas sinekdoki juga terdapat 2 jenis penyebutan yang berkebalikan. Yang pertama, pernyataan yang hanya menyebut suatu bagian yang menyatakan keseluruhan (pars to toto), yang kedua menyebutkan keseluruhan bagian yang menyatakan sesuatu (totum pro parte). Berikut penggalan lirik lagu yang berjudul Tenang yang mengandung majas sinekdoki.

Melayang pikirku tak pasti

Kutipan lirik pada lagu yang berjudul Tenang pada lirik “Melayang pikirku tak pasti” mengandung makna “puncak dari sebuah perenungan adalah saat berpikir untuk mengembalikan semuanya kepada Tuhan” (totum pro parte).

Relevansi pada Pembelajaran Menulis Puisi pada Gen Z

Pembelajaran menulis puisi merupakan pembelajaran menuangkan ide/gagasan dalam bentuk istilah-istilah yang indah atau berupa ekspresi sastra. Pembelajaran ini mengarahkan siswa untuk menuangkan imajinasinya dalam bentuk puisi. Lirik dapat menjadikan mereka sebagai acuan dalam menciptakan karya sastra di bidang puisi dengan memanfaatkan media teknologi yang berkembang bersamaan dengan para generasi z. Dengan perkembangan teknologi para generasi muda ini dapat mengakses pembelajaran menulis puisi dengan berbagai platform yang berkembang pada era sekarang contohnya aplikasi aplikasi yang mudah di jangkau untuk menuangkan hasil karya sastra yang telah di ciptakan karya sastra seperti puisi, novel, cerpen, dll.

Gen z dapat mengidentifikasi serta merasakan hubungan personal dengan karya sastra. Puisi memungkinkan ruang bagi berbagai emosi, dari kegembiraan hingga kesedihan, dari kebingungan hingga kebijaksanaan. Bagi gen z yang seringkali dihadapkan dengan tekanan dan tantangan unik dalam kehidupan modern, puisi dapat menjadi tempat perlindungan dimana mereka dapat menuangkan perasaan mereka. Gen z ialah generasi yang penuh gairah untuk mengeksplorasi kreativitas dan keindahan.

Puisi merupakan kegiatan bersastra yang berisi luapan ekspresi, pikiran, gagasan dan unsur estetis puisi. Menulis puisi dapat diartikan sebagai kegiatan intelektual yang menuntut seseorang untuk benar-benar cerdas wawasannya, luas wawasannya dan peka perasaannya. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi para generasi muda memudahkan mereka untuk menyalurkan rasa ketertarikan dan kreativitas idenya tersebut untuk menjadikan minat membaca dan mengasah kemampuan menulisnya, maka diperlukan kesadaran dari masyarakat dan generasi z untuk menggunakan berbagai media digital dengan baik serta bijaksana agar terus menulis karya sastra supaya menjadi karya yang dikenal banyak orang.

Selain menjadi bentuk seni, puisi juga bisa menjadi alat untuk mengadvokasi perubahan sosial. Gen Z, yang dikenal sebagai generasi yg peduli dengan informasi-informasi sosial dan lingkungan, menggunakan puisi untuk menyuarakan pendapat mereka perihal ketidaksetaraan, perubahan iklim, keadilan, dan masalah-masalah krusial lainnya. Mereka tidak hanya membaca puisi untuk kesenangan eksklusif, namun juga buat berbagi kesadaran serta menginspirasi tindakan positif

Pembelajaran menulis puisi yang terjadi pada kurikulum merdeka belajar yang berkaitan dengan analisis ini terdapat pada kelas VIII sekolah menengah pertama (SMP). Pendidik dapat memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran sesuai yang dibutuhkan pendidik. Salah satu media pembelajaran yang banyak dimanfaatkan dalam Kurikulum Merdeka yakni media pembelajaran berbasis teknologi, termasuk media pembelajaran digital. Dengan memanfaatkan media pembelajaran digital tersebut, tujuan pembelajaran diharapkan dapat tercapai optimal dengan proses yang efektif serta efisien. Penelitian ini menggunakan media lirik lagu. Lirik lagu dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pembelajaran sastra di SMP seperti bahan pembelajaran materi mengenai struktur pembangun dalam puisi yang meliputi gaya bahasa. Pemanfaatan media pembelajaran selanjutnya ialah pendidik menggunakan Powerpoint untuk menyajikan materi pembelajaran terkait langkah-langkah menulis puisi. Materi yang disajikan tersebut cukup ringkas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, misalnya untuk menyajikan tema-tema puisi yang bisa dijadikan inspirasi oleh peserta didik melalui gambar ilustrasi. Powerpoint dikemas cukup menarik dengan desain yang proporsional.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lirik lagu album Pertunjukan Tutar Batin karya Yura Yunita. Album tersebut mengandung banyak gaya bahasa yang yang bisa menjadikan bahan pacuan untuk menciptakan karya sastra dan faham tentang materi permajasan, album tersebut relevan bagi kaum generasi muda karena mengangkat tema kesehatan mental (mental health) dan sudah terbukti banyak yang mendengarkan album tersebut, terbukti dari jumlah Viewers yang mencapai 3juta viewers di salah satu platform Youtube. Album Pertunjukan Tutar Batin mengandung pesan dan moral yang bagus untuk materi pada bab puisi dan keindahan gaya bahasa.

Pada kegiatan pembelajaran, peserta didik dikenalkan dengan pemahaman tentang materi gaya bahasa ter khusus permajasan. Setelah memperkenalkan materi tentang gaya bahasa, selanjutnya peserta didik di tuntut untuk membedah lirik lagu pada album tersebut dengan fokus menganalisis gaya bahasa dan materi tentang permajasan.

Penerapan materi pembelajaran gaya bahasa yaitu metode ceramah, tanya jawab, membentuk kelompok peserta didik di dalam satu kelas, memberikan pertanyaan ringan tentang gaya bahasa. Materi pembelajaran ini di harapkan untuk para peserta didik lebih aktif untuk bertanya di dalam ruang kelas. Selanjutnya per kelompok maju ke depan kelas guna mempresentasikan hasil diskusi oleh kelompoknya. Penilaian yang dilakukan oleh pendidik yaitu melampaui 4 aspek utama yaitu keterampilan, keaktifan, pengetahuan dan sikap. Penilaian keterampilan pendidik melakukan analisis terhadap peeserta didik dengan mengamati peserta didik ketika mencari hasil gaya bahasa tersebut. Penilaian keaktifan pendidik melakukan analisis tiap anggota kelompok yang diskusi dan mengamati keaktifan anggota kelompok tersebut. Penilaian pengetahuan dengan tes tertulis dan penugasan per individu peserta didik. Penilaian sikap, pendidik melakukan ketika kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Cara penyajian materi gaya bahasa dan permajasan dari lirik lagu album Pertunjukan Tutar Batin karya Yura Yunita.

1. Peserta didik di jelaskan dan dituntut memahami tentang materi gaya Bahasa terkhusus permajasan dan materi tentang lirik lagu album pertunjukan tutur batin guna mendapatkan pengertian tentang materi tersebut.
2. Pertemuan selanjutnya pendidik mencoba menggali tentang pengertian lirik pada album pertunjukan tutur batin dan materi tentang gaya bahasa.
3. Pendidik memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, jika jawaban benar beri konfirmasi, jika salah pendidik memberikan koreksi.

4. Pendidik memberikan penugasan yang dikerjakan dengan metode berkelompok dan memberikan penugasan dengan memberikan tugas mencari lirik lagu dan mencari gaya bahasa
5. Peserta didik presentasi atas hasil kerja kelompok
6. Kelompok lain memberikan pertanyaan terhadap kelompok lain atau menyanggah dari kelompok yang mempresentasikan hasil kerja kelompok
7. Akhir pembelajaran semua peserta didik menyimpulkan tentang materi gaya bahasa permajasan dan refleksi penguasaan materi gaya bahasa.

SIMPULAN

Setelah dilakukan analisis terhadap gaya bahasa pada album pertunjukan tutur batin karya yura yunita. Dapat disimpulkan bahwa telah ditemukan 24 data dalam 7 lagu di album tutur batin dengan lima majas personifikasi, empat majas hiperbola, empat majas metafora, tiga majas paradoks, dua majas simile, dua majas alegori, dua majas metominia, dan dua majas sinekdoki. Dalam 7 lagu pada Album Pertunjukan Tutur Batin yaitu Tutur Batin, Dunia Tipu-Tipu, Sudut Memori, Tenang, Mulai Langkahmu, Duhai Sayang, Hobi Ghosting. Dari ke-tujuh lagu tersebut, majas personifikasi, hiperbola dan metafora menjadi majas yang paling dominan dengan lima dan empat data, sedangkan majas simile, alegori, metominia, dan sinekdoki memiliki jumlah paling sedikit yaitu dua data. Penelitian ini berpotensi untuk peningkatan dan pemahaman literasi, serta menjadikan penambahan wawasan tentang gaya bahasa terutama permajasan. Diharapkan dengan penelitian ini menambah ilmu atau wawasan khususnya tentang gaya bahasa dan permajasan dalam lirik lagu, meningkatkan kreativitas pencipta karya, terutama pada generasi Z ketika akan menghasilkan sebuah karya sastra yaitu puisi dengan memanfaatkan kecanggihan digital era sekarang dengan menggunakan sebaik-baik kecanggihan digital tersebut.

REFERENSI

- Apriliyani, R., & Siagian, I. (2023). Analisis Gaya Bahasa pada Lagu Asmaralibrasi Karya Soegi Bornean. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2002), 2624–2628.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/5612%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/5612/4708>
- Auliya, A., Andika, N., & Galuh. (2021). GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU HINDIA DALAM ALBUM MENARI DENGAN BAYANGAN. *Dik s a t r a s i A*, 5(2), 198–205.
- Bielinska, V. (2019). The language style of A. Kychinskyi poetry: traditional and individual features. *Visnik Mariupol's'kogo Deržavnogo Universitetu. Seriâ: Filologiâ*, 12, 9–16.
<https://doi.org/10.34079/2226-3055-2019-12-21-9-16>
- Bryantoro, R. A. (2020). Analisis Semantik Stilistika Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Hikaru Nara Karya Goose House. *Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture*, 2(2), 126–142.
<https://doi.org/10.33633/jr.v2i2.3992>
- Hasanah, D. U., Achsani, F., & Akbar Al Aziz, I. S. (2019). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi-Puisi Karya Fadli Zon. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 13–26. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.13-26>
- Istiqomah, U., Dewi, R., & Nugroho, A. (2021). “Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Lagu Band Fourtwnty Album Ego & Fungsi Otak.” *Jurnal Language Education and Literature*, 1(2), 46–55.
- Jafar, I. R. dan T. N. (2024). Kumpulan Gaya Bahasa Sapardi Djoko Damono (Kajian Stilistika) Jafar 1 Rosary Iriany 2 Nuzul Tenriana 3 123 Pendidikan BahasaIndonesia FKIP Universitas Pancasakti

- Makassar, Makassar. *Jurnal Onoma*, 10(2), 1201–1210. <https://e-journal.my.id/onoma>
- M. Mirza, & Rakka Dita. (2022). Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu “Rumpang” 45 Karya Nadin Amizah. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2(4), 40–. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i4.447>
- Marlita, S., Rahmayanti, D. R., & Rambe, W. P. (2022). Representasi Pesan Selflove Dalam Lirik Lagu “Tutur Batin” Karya Yura Yunita. *MASSIVE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 43. <https://doi.org/10.35842/massive.v2i2.78>
- Ningrum, E. Y. P. (2020). Diksi dan Citraan dalam Lirik Lagu Album “ Monokrom ” Karya Tulus sebagai Alternatif Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMA. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 1–22. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/sasindo/article/view/6814>
- Niswah, U. (2015). Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Grup Musik Wali dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMA. *Surya Bahtera*, 3(30), 100–115.
- Nurhidayah, G., & Tarmini, W. (2023). ANALISIS MAKNA ASOSIATIF DALAM ALBUM TUTUR BATIN KARYA YUNITA RACHMAN Ghina. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 6(1), 176–187. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>
- Nuryuliasih Nuryuliasih. (2022). Analisis Pemajasan Pada Lirik Lagu Band Nidji dan Penerapannya pada Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur Puisi di SMA Kelas X. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 42–49. <https://doi.org/10.58192/sidu.v1i3.205>
- Sakitri, G. (2021). Selamat Datang Gen Z , Sang Penggerak Inovasi. *Forum Manajemen Prasetiya Mulya*, 35(2), 1–10.
- Setiawati, A. M., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Putri, V. A. (2021). Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu “Bertaut” Nadin Amizah: Kajian Stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1), 26–37. <https://doi.org/10.21831/hum.v26i1.41373>
- Susiati. (2020). Gaya Bahasa Secara Umum Dan Gaya Bahasa Pembungkus Pikiran: Stilistika. *ReasearchGate, March*, 1–14. <https://doi.org/10.31219/osf.io/8sc9f>
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ulfah, A., Fitriyah, L., Zumaisaroh, N., & Jesica, E. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Era Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 42–57. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i1.7914>
- Wellek, Warren. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta : Gramedia.